

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DIKELAS V SD NEGERI TABABO**

**Cindya Gais<sup>1</sup>, Hetty J Tumurang<sup>2</sup>, Sarah Tombokan<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan  
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: [cindyaagais@gmail.com](mailto:cindyaagais@gmail.com) , [hettytumurang@gmail.com](mailto:hettytumurang@gmail.com) ,  
[sarahtombokan@unima.ac.id](mailto:sarahtombokan@unima.ac.id)

### **Abstract**

**This study was conducted to improve and enhance student learning outcomes in the subject of Social Studies on the Diversity of Ethnic Groups in Indonesia in class V of SD NEGERI TABABO by using the inquiry learning model. The design used is the classroom action research design (CAR) this design consists of planning, action, observation, and reflection developed by Kemmis and MC. Tagart (Aqib Zainal 2006: 31). The data of this study were obtained through the results of student learning tests. In inquiry learning, students still seemed to have a poor understanding of the diversity of ethnic groups and Indonesia, students still seemed stiff in following the learning so that the teacher applied the inquiry learning model to social studies learning in class V carried out in two cycles. The learning outcomes showed that the application of the inquiry learning model to improve student learning outcomes in social studies subjects in class V of SD NEGERI TABABO could motivate students in learning. The results achieved in the first cycle were 67.39% then increased in the second cycle to 86.67% with good qualifications. Based on the results of this study, the conclusion is that the application of the inquiry learning model can improve student learning outcomes in social studies learning for grade V students of SD NEGERI TABABO. It is expected that teachers who teach student learning outcomes in social studies subjects about the diversity of ethnic groups in Indonesia in grade V of SD NEGERI TABABO**

**Keywords: Inquiry Model, Student Learning Outcomes, Social Studies Learning**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran IPS tentang Keragaman Suku Bangsa di Indonesia di kelas V SD NEGERI TABABO dengan penggunaan model pembelajaran *inquiry*. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) rancangan ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi dikembangkan oleh kemmis dan MC. Tagart (Aqib Zainal 2006: 31). Data penelian ini diperoleh melalui hasil tes belajar siswa. Dalam pembelajaran *inquiry* siswa masih terlihat kurang memahami tentang keragaman suku bangsa dan indonesia siswa masih terlihat kaku dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPS dikelas V dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas V SD NEGERI TABABO dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hasil yang dicapai pada siklus pertama adalah 67,39% kemudian mengalami peningkatan pada siklus kedua adalah 86,67% dengan kualifikasi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulan penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD NEGERI TABABO. Diharapkan pada guru yang mengajar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa di Indonesia dikelas V SD NEGERI TABABO.

**Kata Kunci : Model *inquiry*, Hasil belajar Siswa, Pembelajaran IPS**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan tulang punggung dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia. Berbicara tentang sumber daya manusia tidak lepas dari peran serta guru sebagai ujung tombak yang melakukan pendidikan, sebab guru yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya berkualitas pula.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru memandang siswanya sebagai manusia yang mempunyai potensi intelektual, sehingga peran guru tidak hanya memberikan informasi saja, melainkan harus membimbing siswanya agar berperan aktif. Hal tersebut sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana belajar proaktif dengan menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai hal tersebut guru diuntut mampu memilih berbagai model pembelajaran yang menarik agar dapat memotivasi siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di SD NEGERI TABABO terlebih khusus dalam pembelajaran IPS, ditemukan bahwa dalam proses

pembelajaran IPS dikelas V dengan materi "Keragaman Suku Bangsa di Indonesia" yang semestinya sudah siswa pahami dikelas V sekolah dasar (SD) hasilnya menunjukkan bahwa ada yang belum mencapai KKM, selama ini guru hanya menjelaskan didepan kelas dan hanya terfokus pada konsep-konsep yang ada didalam buku. Guru hanya memberikan ceramah kepada siswa untuk mengkaji dan menanggapi pelajaran yang diajarkan. Guru yang aktif dalam proses pembelajaran bukannya siswa yang mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS dan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga masih banyak yang belum memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dan belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dari jumlah siswa 18 orang yang mampu mendapat nilai banyak hanya 8 siswa sementara 10 siswa mendapat nilai cukup. Melihat permasalahan tersebut penelitian ingin menciptakan suatu pembelajaran yang membuat siswa merasa terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Situasi belajar ini membuat siswa merasa siswa merasa termotivasi, menjadi aktif, dan kreatif, dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, Karena bisa membuat siswa berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi(pencarian) dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa di Indonesia kelas V SD NEGERI TABABO?”.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* di kelas V SD NEGERI TABABO.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: (1) Bagi Siswa, dapat menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, baik dilihat dari tingkat partisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran maupun kesediaan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. (2) Bagi Guru, dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dalam meningkatkan keaktifan siswa. (3) Bagi Sekolah, dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. (4) Bagi Peneliti, mendapat bekal pengetahuan bagaimana memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *inquiry*.

## PEMBAHASAN

*Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri, Gulo (dalam Trianto, 2010: 166)

Santoso (2008: 1. 17) menjelaskan bahwa *inquiry* adalah suatu cara yang

digunakan guru untuk mengajar didepan kelas yang dapat dilakukan dengan cara peserta didik diberi kesempatan untuk meneliti suatu masalah sehingga dapat menemukan cara penyelesaiannya.

Winaputra (2010: 9. 12) menjelaskan bahwa tujuan *inquiry* adalah membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan jawaban atas dasar keingintahuan mereka dan tujuan pembelajaran *inquiry*. Winaputra (2010: 9. 12) mengemukakan sebagai berikut :

1. Mengemukakan sikap keterampilan siswa dalam memecahkan masalah
2. Melatih siswa mengambil keputusan
3. Kemampuan memperoleh pengetahuan baru
4. Mengembangkan rasa ingin tahu terhadap objek khusus atau suatu peristiwa/fenomena.

Dalam upaya menanamkan konsep pada siswa tidak cukup hanya sekedar ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Eggen & Kauchak (dalam Trianto, 2010: 172) mengemukakan tahapan pembelajaran model *inquiry*, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tahapan Model Pembelajaran *Inquiry*

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan

	masalah ditulis dipapan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
<b>2. Membuat hipotesis</b>	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
<b>3. Merancang Kegiatan</b>	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah
<b>4. Melakukan kegiatan untuk memperoleh informasi</b>	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui kegiatan.

<b>5. Mengumpulkan data dan menganalisis data</b>	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
<b>6. Membuat Kesimpulan</b>	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sebagai hasil belajar kegiatan belajar (Ahmad Susanto 2012: 5)

Terkait dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan. Kemampuan yang telah dicapai seseorang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Hasil belajar diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut kemmis dan Mc.Taggart (Zainal Aqib 2006: 31) yang mengemukakan empat tahap yaitu : (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi.

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD NEGERI TABABO Jumlah siswa 18 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan teknik tes. Teknik pengamatan dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung selama pelaksanaan tindakan dalam melakukan tindakan dalam proses pembelajaran dan menggunakan lembar observasi.

Sedangkan teknik tes dilaksanakan dengan memberikan tes kepada siswa dalam bentuk tes tertulis untuk mendapatkan gambaran tentang penguasaan materi setiap siswa.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes analisis dengan perhitungan prestasi hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi sejumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah skor total lalu dikali dengan seratus persen. Rumusnya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

**Keterangan:**

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika

proporsi jawaban benar siswa mencapai 75% (Trianto,2011: 63). Sebagai besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penelitian terletak ditangan para guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada, memahami pentingnya penilaian yang berkelanjutan, dan perlu mengetahui posisi strategis siswa (Rasyid,dkk, 2008: 42)

## HASIL PENELITIAN

### SIKLUS I

Perencanaan Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V SD NEGERI TABABO dilakukan melalui kegiatan berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V.
2. Pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan 2x35 menit dengan jumlah siswa 18 orang.
3. Materi pokok siswa kelas V adalah tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dari materi yang diajarkan maka tujuan dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD NEGERI TABABO pada siklus I kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengikuti RPP yang telah dibuat dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*.

Pelaksanaan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar keragaman suku bangsa di Indonesia di

kelas V SD NEGERI TABABO pada siklus 1 dilakukan dengan menggunakan format pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V sebagai peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran inquiry pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia dapat dilakukan guru dengan baik.
2. Siswa menunjukkan keseriusan dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diskusi dalam memuat ringkasan/rangkuman adanya kerja sama antar siswa.
3. Dalam kegiatan mengamati gambar keragaman suku bangsa yang ada di pulau-pulau Indonesia.
4. Siswa dalam menyebutkan keragaman suku bangsa masih perlu bimbingan terutama memahami suku-suku bangsa yang tersebar di pulau-pulau Indonesia.
5. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dari jumlah 18 siswa mendapat nilai rata-rata mencapai 67,39%. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai rata-rata siswa pada siklus

NO	NAMA	NILAI
1	Azrafil Pealalu	85
2	Naisya Arbie	80
3	Risky Ilolu	60
4	Afsel Ilolu	60
5	Alifatul Zaim Butiti	65
6	Aulia Rabbani Pelealu	75

7	Askaray Butiti	65
8	Dafia Tahani	60
9	Alfa Dadu	60
10	Keyla Sumantri	80
11	Erdogan Potabuga	60
12	Jesiel Tigau	65
13	Siana Kumaat	85
14	Gabriel Ngongoloy	75
15	Marsella Wullur	55
16	Timotty S	65
17	Angga Komalig	60
18	Marine Kaligis	55

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{1.213}{1.800} = 100\% \\
 &= 67,39\%
 \end{aligned}$$

Penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V SD Negeri Tababo pada tindakan siklus I masih perlu dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua karena masih ada siswa yang belum berhasil dalam mencapai nilai KKM. Hal seperti ini perlu mendapatkan perhatian guru dengan memotivasi siswa melalui bimbingan dan arahan atau remedial sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

## SIKLUS II



Pelaksanaan tindakan siklus 2 tentang penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar keragaman suku bangsa di Indonesia siswa di kelas V SD NEGERI TABABO merupakan perbaikan hasil pembelajaran yang ditemukan pada siklus I. Adapun masalah yang perlu diperbaiki pada tindakan perbaikan tindakan pembelajaran siklus II seperti:

1. Pemahaman siswa terkait dengan keragaman suku bangsa.
2. Siswa perlu mendapat bimbingan dalam memahami keragaman suku bangsa.
3. Hasil belajar masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V. Pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan 2 x 45 menit dengan jumlah siswa 18 orang.

Penerapan tindakan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar keragaman suku bangsa di kelas V SD NEGERI TABABO pada siklus II kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya guru mengikuti RPP yang telah dibuat dengan langkah-langkah model pembelajaran inquiry.

Pelaksanaan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar keragaman suku bangsa di Indonesia siswa di kelas V SD NEGERI TABABO pada siklus II dilakukan dengan menggunakan format pengamatan. Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran keragaman suku bangsa di Indonesia dengan model

pembelajaran *inquiry* dapat dilakukan guru dengan baik. Tercapainya tujuan pembelajaran karena baik guru maupun siswa mampu mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* dengan baik.

2. Siswa menunjukkan sikap yang serius, dalam memahami keragaman suku bangsa serta adanya kerja sama siswa dalam kelompok.
3. Guru dapat membimbing siswa yang belum mampu memahami materi keragaman suku bangsa di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil evaluasi pada tingkatan siklus II dari jumlah 18 siswa mendapat nilai rata-rata mencapai 86,67% dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Nilai rata-rata siswa pada siklus II

NO	NAMA	NILAI
1	Azrafil Pelealu	100
2	Naisya Arbie	80
3	Risky Ilolu	85
4	Afsel Ilolu	100
5	Alifatul zaim butiti	90
6	Aulia Rabbani Pelealu	95
7	Askaray Butiti	85
8	Dafia Tahani	80
9	Alfa Dadu	80
10	Keyla Sumantri	85
11	Erdogan Potabuga	90
12	Jesiel Tigau	80

13	Siana Kumaat	95
14	Gabriel Ngongoloy	85
15	Marsella Wullur	80
16	Timotty S	85
17	Angga Komalig	85
18	Marine Kaligis	80

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{1.560}{1.800} = 100\% \\
 &= 86,67\%
 \end{aligned}$$

Pada hasil pelaksanaan tindakan siklus I Penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar mendapat nilai rata-rata kelas 67,39% mengalami peningkatan hasil belajar pada tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan mencapai nilai rata-rata kelas 86,67%. Dengan demikian tidak perlu lagi dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran, namun melihat kondisi yang dialami siswa seringkali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Seperti yang telah dibahas pada penelitian, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I jauh berbeda dibandingkan dengan siklus II, dimana pada siklus I peneliti belum sepenuhnya menerapkan dengan baik akan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan.

Berdasarkan hasil akhir yang didapat maka perlu melakukan perencanaan ulang

untuk siklus berikutnya, yaitu siklus II. Sesuai hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, dimana

kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki sedikit demi sedikit. Guru didalam melaksanakan pembelajaran *inquiry* lebih banyak melibatkan siswa sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu juga siswa sudah lebih memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga hasil presentase yang didapat oleh siswa secara keseluruhan adalah 86,67%.

dalam proses pembelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran inquiry terjadi peningkatan berikut: aktifitas guru dalam pembelajaran lebih baik dengan siklus I dimana guru sudah mempelajari kekurangan yang ada pada siklus I sehingga pada siklus II guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut yang terjadi pada siklus I, kemudian aktifitas siswa lebih meningkatkan dari siklus II dibandingkan dengan siklus I tes akhir siswa diperoleh melalui lembar penilaian sudah mencapai 86,67%.

Dengan penjelasan adanya peningkatan aktifitas guru, yang pada siklus I presentase yang didapat hanya 67,39% sedangkan siklus II naik menjadi 86,67 %. Tidak juga hanya aktifitas guru yang meningkatkan tetapi aktifitas siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V SD Negeri Tababo.



## SARAN

Mengacu pada kesimpulan di atas dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan model pembelajaran inquiry diharapkan agar supaya bias memperhatikan langkah-langkah atau fase pembelajaran inquiry dengan baik karena jika tidak dilakukan dengan seksama akan menghasilkan hasil belajar yang tidak maksimal.
2. Bagi guru disarankan dapat menerapkan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPS siswa di kelas V SD Negeri Tababo.

Kepada guru SD harus dapat memahami dengan benar bagaimana menerapkan model pembelajaran *inquiry* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia dan dalam pembelajaran IPS pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqid Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Santoso Puji, 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: UT
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Preada Media Group
- Undang-undang Republik Indonesia (UU) No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Winaputra, 2010. *Tujuan Pembelajaran Inquiry*. Jakarta: preada media group
- Zuraik,(ahmad susanto 2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*

*Dasar*. Jakarta: kencana preada media group.